

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 2 No. 1	Edition: September 2021 - Desember 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 11 Desember 2021	Revised: 18 Desember 2021	Accepted: 19 Desember 2021

PENYULUHAN TENTANG KHASIAT TANAMAN KECOMBRANG DI MASYARAKAT UNTUK PENYEMBUHAN LUKA BAKAR DI DESA BIRU-BIRU

Explanation About The Benefits Of Kecombrang Plantin The Community As Healing Burns In Biru-Biru Village

Zola Efa Harnis¹, Ayu Meta Sari br Perangin-angin²

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : zolaefaharnis15@gmail.com ; ayumetasari0205@gmail.com

Abstrak

Tanaman kecombrang merupakan salah satu tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Tanaman ini biasa disebut dengan bongkot. Tanaman kecombrang pada umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penguat cita rasa masakan dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dimana oleh masyarakat dipercaya mampu menghilangkan bau badan, bau mulut, melancarkan sirkulasi darah dan menyembuhkan luka serta dapat memperbanyak ASI bagi ibu menyusui. Penyuluhan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang memberikan penyuluhan tentang khasiat tanaman kecombrang di masyarakat untuk penyembuhan luka bakar di desa biru-biru. Penyuluhan dilakukan dengan metode secara interaktif antara pemateri dengan peserta sehingga acara berlangsung dengan menarik serta memberikan edukasi kepada masyakat tentang manfaat tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar di Desa Biru-biru. Hasil yang diperoleh dari penyuluhan ini adalah kurang pahaman atau kurangnya pengetahuan masyarakat mengikuti penyuluhan di Desa Biru-biru tentang pemanfaatan tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar, dengan melakukan pembinaan dan pendampingan dengan metode penyuluhan, didapatkan hasil dimana masyarakat terutama yang mengikuti penyuluhan menunjukkan antusias dalam keingintahuan dari manfaat tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar serta bertambahnya pengalaman dan pengetahuan masyarakat Desa Biru-biru yang ikut bersama dalam penyuluhan manfaat tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar melalui materi dan simulasi yang diperoleh selama sosialisasi. Kesimpulan dari penyuluhan ini para masyarakat telah dapat mengetahui manfaat tentang tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar.

Kata kunci: *Penyuluhan, Tanaman Kecombrang, Luka Bakar, Desa Biru-biru*

Abstrak

Kecombrang plant is one of the medicinal plants that can be used as traditional medicine. This plant is commonly known as bongkot. Kecombrang plants are generally used by the community as a flavor enhancer of cuisine and used as traditional medicine, which the community believes is able to eliminate body odor, bad breath, improve blood circulation and heal wounds and can increase breast milk for nursing mothers. This counseling aims to obtain data on providing counseling about the efficacy of the kecombrang plant in the community for healing burns in the Biru-biru village. Counseling was carried out with an interactive method between the presenters and participants so that the event took place in an interesting manner and provided education to the community about the benefits of the kecombrang plant as a burn treatment in Biru-biru Village. The results obtained from this counseling are a lack of understanding or lack of knowledge of the community following counseling in Biru-biru Village about the use of the kecombrang plant as a burn treatment, by providing

guidance and assistance with counseling methods, the results obtained where the community, especially those who participated in the counseling, showed enthusiasm in curiosity. from the benefits of the kecombrang plant as a burn treatment as well as the increased experience and knowledge of the people of Biru-biru Village who participated together in counseling the benefits of the kecombrang plant as a burn treatment through materials and simulations obtained during socialization. The conclusion of this counseling is that the community has been able to find out the benefits of the kecombrang plant as a burn treatment.

Keyword : *Counseling, Kecombrang Plants, Burn Treatment, Biru-biru Village*

1. PENDAHULUAN

Tanaman kecombrang merupakan salah satu tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Tanaman ini biasa disebut dengan bongkot. Tanaman kecombrang pada umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penguat cita rasa masakan dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dimana oleh masyarakat dipercaya mampu menghilangkan bau badan, bau mulut, melancarkan sirkulasi darah dan menyembuhkan luka serta dapat memperbanyak ASI bagi ibu menyusui (Ningtyas, 2010).

Beberapa penelitian yang mengidentifikasi kandungan senyawa aktif yang terdapat pada bunga kecombrang adalah saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri (Tampubolon, et al.,1983). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hudaya (2010) ekstrak air bunga kecombrang berperan sebagai antioksidan dan antibakteri. Molekul bioaktif lain yang mempunyai peran sebagai antibakteri adalah minyak atsiri. Flavonoid dan fenol berperan sebagai antioksidan yang berfungsi untuk menunda atau menghambat reaksi oksidasi oleh radikal bebas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di aula Desa Biru-biru kec Deli Tua pada Kab Deli Serdang Prov. Sumatera Utara pada tanggal 7 November 2019 sampai 20 Februari 2020. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Farmasi yang berjumlah 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa yang membantu dalam hal teknis selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi Penyuluhan tentang khasiat tanaman kecombrang di masyarakat untuk penyembuhan luka bakar di desa biru-biru yang dilakukan meliputi lima (4) tahapan yaitu :

1. Mengundang masyarakat sekitar yang berada di Desa Biru-biru atau peserta untuk melihat dan mendengarkan penyuluhan terkait pemanfaatan tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar
2. Pemberian edukasi mengenai manfaat tanaman kecombrang pada masyarakat sekitar Desa Biru-biru
3. Memberikan informasi mengenai pemanfaatan tanaman kecombrang yang dapat digunakan sebagai pengobatan luka bakar
4. Mempratekkan penanganan luka bakar menggunakan tanaman kecombrang agar mereka mengetahui pengobatan luka bakar menggunakan tanaman kecombrang

3. HASIL

Adapun hasil Penyuluhan tentang khasiat tanaman kecombrang di masyarakat untuk penyembuhan luka bakar di desa biru-biru adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang umum dijumpai yang terungkap dalam diskusi selama pelatihan adalah : (a) Masyarakat sering mengabaikan luka akibat terkena panas/terbakar; (b) masyarakat banyak yang belum mengetahui manfaat tanaman kecombrang;
2. Telah terjadi proses pertukaran informasi dan berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah yang berkaitan penggunaan obat ranitidine terhadap pasien gastritis.

3. Penguatan ilmu bagi pasien yang mengikuti penyuluhan melalui peningkatan pengetahuan penggunaan tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang penggunaan tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar adalah sebagai berikut; para pasien yang mengikuti penyuluhan adalah masyarakat sekitar yang berada di desa biru-biru. Dengan dilakukannya penyuluhan ini ternyata banyak masyarakat yang tidak terlalu menganggap serius luka bakar, masyarakat di desa biru-biru bisa . Di penyuluhan ini para pasien sangat aktif dalam bertanya seputar materi tentang tanaman kecombrang. Dan karena pasien banyak bertanya maka pasien kini mengerti tentang mudahnya penggunaan tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang Penyuluhan tentang khasiat tanaman kecombrang di masyarakat untuk penyembuhan luka bakar di desa biru-biru.

Masyarakat Desa biru-biru banyak mengerti tentang penggunaan tanaman kecombrang sebagai pengobatan luka bakar yang dijelaskan dengan dosen PKM dari Institut Kesehatan Deli Husa Deli Tua.

DAFTAR PUSTAKA

- pada Kecombrang*. Makalah pada Seminar Nasional ke XVII & Kongres ke X Perhimpunan Biokimia & Biologi Molekuler Indonesia di Pekanbaru, Riau.
- Amos. (2009). *Kecombrang Sebagai Antibakteri Dalam Formulasi Obat Kumur*. Jakarta : Pusat Teknologi Agroindustri. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol. 11 No. 3, Desember 2009*
- Haryanto, S. (2009). *Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Palmal.
- Hembing,W. (2008). *Ramuan lengkap herbal taklukan penyakit*. Niaga Swadaya , Jakarta.
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Edisi ke II. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, Cetakan II 2009.
- Hudaya, Adeng. (2010). *Uji Antioksidan dan Antibakteri Ekstrak Air Bunga Kecombrang (Etlingera elati)r*.
- Machfoedz, I., (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Moenadjat, Y. (2009). *Luka Bakar Masalah dan Tata Laksana*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Mutschler, Dr. rer. Nat. Dr. med. Ernst. (1991). *Dinamika Obat*. Penerbit ITB. Bandung
- Nicolaia Speciosa Horan. *Risalah Simposium Penelitian Tanaman Obat III*. Fakultas Farmasi.
- Ningtyas, Rina. (2010). *‘Uji Antioksidan dan Antibakteri Ekstrak Air Daun Kecombrang (Etlingera elatior)* Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, L, O. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. Universitas Jember
- Tampubolon, O. T., S. Suhatsyah, dan S. Sastrapradja. (1983). *Penelitian Pendahuluan Kandungan Kimia*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Hal.63.
- Widjaja. 2003. *Otonomi Daerah*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.